

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidupnya. Tanpa pendidikan, manusia akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan mengoptimalkan potensinya secara baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan melalui berbagai metode dan pendekatan tertentu untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2006). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aulia, 2012).

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dilaksanakan dan diamalkan, baik untuk pengembangan diri sendiri maupun untuk orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

”Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ”Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Berdasarkan kandungan Surat Al-Mujadalah ayat 11, dijelaskan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan memperoleh kedudukan dan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Golongan yang ditinggikan derajatnya oleh Allah adalah mereka yang beriman, bertakwa, serta senantiasa beramal shaleh. Selain itu, orang yang dibimbing oleh Allah SWT dalam aspek keimanan dan ilmu pengetahuan akan semakin meningkat martabatnya. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan belajar memiliki peran yang sangat penting bagi manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan interaksi antara dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi di antara keduanya berlangsung dalam suatu rangkaian kegiatan yang dikenal sebagai proses belajar mengajar atau proses pembelajaran (Tohirin, 2011). Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa melalui berbagai kegiatan belajar yang dilaksanakannya (Purwanto, 2011). Namun, dalam praktiknya, hasil belajar sering kali belum sesuai harapan akibat model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak terjadi secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Menurut Slameto, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, motivasi, kesiapan dalam belajar, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang meliputi kondisi

belajar, peran guru, penggunaan model atau metode pembelajaran, media pembelajaran, serta suasana kelas yang mendukung proses belajar (Suarmawan, Meitriana, & Haris, 2019).

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang wajib bagi sekolah yang berada dalam naungan Kementerian Agama, diantaranya pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran ini termasuk ke dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kajian mengenai asal-usul peristiwa sejarah, peranan kebudayaan, perkembangan peradaban Islam, serta tokoh-tokoh berpengaruh yang memiliki prestasi dalam perjalanan sejarah Islam pada masa lalu (Murodi, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung, diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang melibatkan kondisi guru, siswa, dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru telah menerapkan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok sebagai upaya untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Guru juga telah berusaha mengelola kelas dan menyampaikan materi secara maksimal sesuai perencanaan pembelajaran.

Namun demikian, proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI belum optimal. Selama pembelajaran berlangsung, masih ditemukan sebagian peserta didik kurang aktif berpartisipasi, kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, serta mudah merasa bosan dan mengantuk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar kognitif siswa dalam memahami materi SKI.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil belajar kognitif siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan informasi dari Ibu Nur Siti Sukroniah, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI, pada bulan September 2025 diketahui bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas VII.2 dan VII.3 yang berjumlah 42 orang menunjukkan rata-rata sebesar 46,7. Nilai tersebut masih

tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran belum maksimal. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kurang bervariasinya penggunaan model dan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum mampu menumbuhkan keaktifan, dan keterlibatan peserta didik secara optimal dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai, menarik, dan efektif agar siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang optimal akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, terutama jika didukung oleh penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui peningkatan hasil belajar mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, yaitu guru perlu mampu memilih model pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Salah satu model yang dapat menumbuhkan motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok, sehingga kolaborasi antar peserta didik dapat meningkatkan pencapaian belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif yang tepat agar guru lebih mudah menyampaikan materi dan peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Pemilihan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization (TAI)* berbantu aplikasi *Wordwall* didasarkan pada karakteristik model yang mengintegrasikan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual. Melalui model ini, peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok heterogen sekaligus memperoleh bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, karakteristik kelas VII yang masih berada pada masa transisi dari jenjang sekolah dasar ke madrasah tsanawiyah cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas, interaksi, dan unsur permainan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran dipandang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta mendukung peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran SKI.

Pada tahun 1985, Robert E. Slavin mengembangkan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model ini disebut *Teams Assisted Individualization* (TAI), yaitu suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan pendampingan atau bantuan secara individual kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Suyanto & Jihad, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) mampu mengintegrasikan kegiatan belajar secara kelompok dan individu secara seimbang, sedangkan kooperatif sendiri adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari peserta didik yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, dan menyelesaikan tujuan Bersama (Warsini, 2019).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi sehingga materi dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa dukungan media yang menarik, pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa. Salah satu alternatif media yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini adalah *Wordwall*, yaitu aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai fitur permainan edukatif dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Pemanfaatan media *Wordwall* dalam penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu Aplikasi *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Cijawura Kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, efektif, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru guru PAI khususnya dalam pembelajaran SKI. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut, sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbantu Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam"** (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* berbantu aplikasi *wordwall* pada kelas eksperimen dan ceramah pada kelas kontrol dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas VII materi daulah umayyah?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran SKI kelas VII materi daulah umayyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* berbantu aplikasi *wordwall* pada kelas eksperimen dan ceramah pada kelas kontrol dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas VII materi daulah umayyah.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran SKI kelas VII materi daulah umayyah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut pemaparannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* berbantu aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih menyenangkan, aktif, dan termotivasi untuk memahami materi SKI serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terutama dalam mata pelajaran SKI.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran SKI. Guru dapat menjadikan model pembelajaran *team assisted individualization* berbantu aplikasi *wordwall* sebagai inovasi pembelajaran yang relevan.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran *team assisted individualization* khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran SKI yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

- d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji penerapan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) berbantu aplikasi *Wordwall*. Hasil

penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang secara khusus dikembangkan untuk memotivasi peserta didik agar aktif berkolaborasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah *Teams Assisted Individualization* (Umami & Yulistiana, 2022). Model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, dengan anggota yang memiliki latar belakang dan cara berpikir yang beragam. Melalui model ini, peserta didik saling membantu, terutama kepada anggota kelompok yang memerlukan bantuan dalam belajar. Strategi ini menerapkan bimbingan dalam kelompok kecil sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya melalui kegiatan membantu teman sekelompoknya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, terdapat pula bantuan individu dari pendidik kepada siswa yang membutuhkan (Mustofa & Istiqomah, 2018).

Pada tahun 1985, Slavin telah memperkenalkan suatu model pembelajaran baru yang mengkombinasikan antara model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran individual dan model tersebut diberi nama model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dengan pemberian bantuan secara individual (Suyanto & Jihad, 2013). Adapun langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu tim, tes penempatan, materi, belajar kelompok, skor dan rekognisi, kelompok penghargaan, dan tes fakta (Huda, 2013).

Wordwall adalah media pembelajaran yang menarik, bervariasi dan tidak monoton, sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Juliana, 2020). *Wordwall* juga merupakan media yang dapat diakses melalui *browser* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar,

media, dan alat penilaian (Lestari R. D., 2021). Media edukasi tersebut dilengkapi dengan perpaduan warna, gambar, dan suara sehingga menghasilkan tampilan yang menarik. Selain itu, media ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia jaringan internet (Nisa & Susanto, 2022).

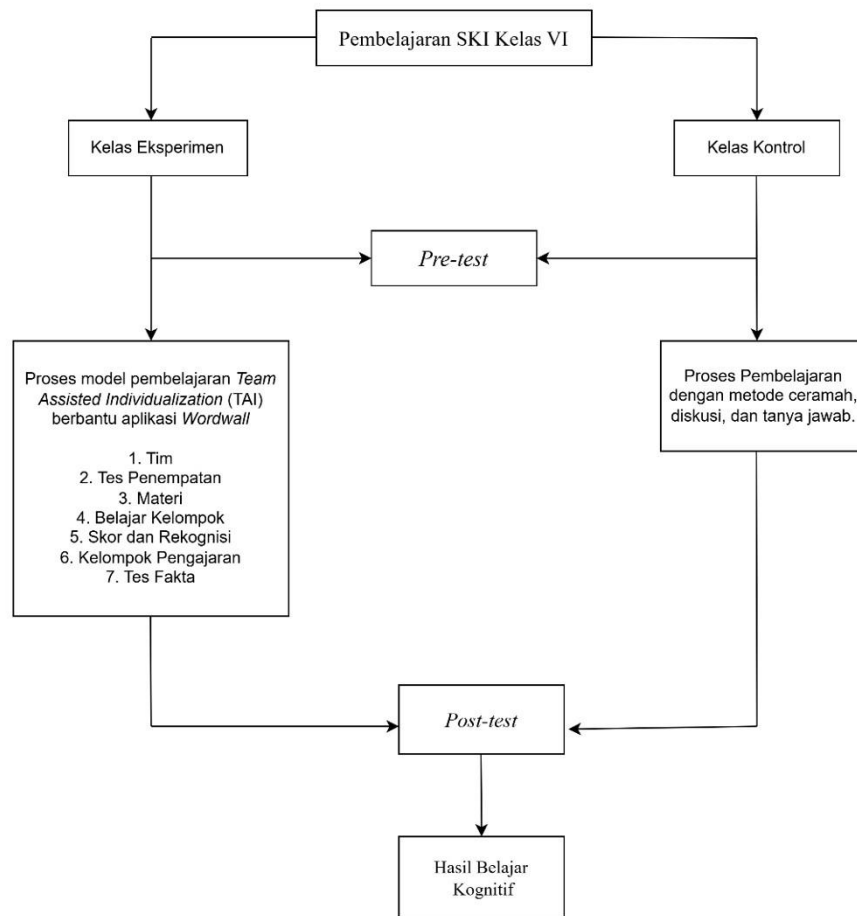
Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga mencerminkan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan (Rosyid, 2021). Berdasarkan teori Benyamin Bloom, penilaian pada hasil belajar mengacu kepada 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muhammad Afif & Gusmarneli, 2025). Akan tetapi, dalam penelitian ini akan diambil dari ranah kognitif sebagai salah satu bentuk penilaiannya. Hal ini dikarenakan ranah kognitif dianggap lebih menggambarkan hasil belajar siswa dari segi penguasaan bahan ajarnya. Adapun indikator hasil belajar dari ranah kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan/menciptakan), dan *evaluation* (penilaian) (Lafendry, 2023). Namun dalam penelitian ini indikator yang diambil yaitu pengetahuan, pemahaman penerapan dan menganalisis.

Hasil belajar siswa tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi kemampuan intelektual, minat, motivasi, kesiapan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup faktor keluarga, faktor sekolah seperti mencakup lingkungan belajar, peran guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta suasana kelas (Nabillah & Abadi, 2019). Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, model dan media pembelajaran

merupakan faktor eksternal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Metode atau model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi pelajaran (Hamalik, 2014). Selain itu, media pembelajaran berfungsi menumbuhkan minat belajar siswa, sebagai sarana memperjelas pesan pembelajaran (Jauza & Albina, 2025). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) berbantu aplikasi *wordwall* dipandang mampu mengoptimalkan faktor eksternal pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Pemilihan model yang tepat akan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal, sedangkan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai cenderung menghasilkan capaian belajar yang kurang maksimal. Tanpa penerapan model pembelajaran yang tepat, penyampaian pesan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan yang dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* berbantu aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif, serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya pada penelitian ini penulis pun merumuskan skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya dan masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian (Sugiyono, 2018). Hal ini sejalan dengan Sedarmayanti yang dikutip oleh (Priatna, 2024) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara terkait suatu masalah yang harus diuji kebenarannya melalui data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* berbantu aplikasi

wordwall pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* berbantu aplikasi *wordwall* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* berbantu aplikasi *wordwall* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Cijawura Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu akan membahas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

1. Lestiarini Isnani (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *team assisted individualization* yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah1 Muntilan. Persamaan penelitian Lestiarini Isnani dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian Lestiarini Isnani meneliti kemampuan berpikir kritis sebagai variabel Y nya, mata pelajaran pancasila dan pada jenjang SD. Sedangkan penelitian ini meneliti hasil

belajar kognitif siswa sebagai variabel Y nya berbantu aplikasi *wordwall*, mata pelajaran SKI dan pada jenjang MTs.

2. Rani Fatmala (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah". Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rani Fatmala adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh model TAI sebagai variabel bebasnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rani Fatmala terletak pada variabel terikat dan mata pelajaran yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif sebagai variabel terikatnya dan berfokus pada mata pelajaran SKI dengan berbantu aplikasi *wordwall*.
3. Miftahul Luqyana (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 007 Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu". Pada penelitian Miftahul Luqyana diperoleh hasil rata-rata persentase pada siklus I sebesar 72,2%, sedangkan pada siklus II meningkat dengan hasil 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan kerjasama siswa pada muatan pelajaran IPA. Persamaan penelitian Miftahul Luqyana dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti model TAI sebagai variabel bebas. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian Miftahul Luqyana meneliti kerjasama siswa pada pelajaran IPA jenjang SD dan menggunakan desain PTK. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap hasil belajar kognitif, mata pelajaran SKI

jenjang MTs dan menggunakan aplikasi *wordwall* serta menggunakan desain kuasi eksperimen.

4. Tara Amalia Reviasih (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Problem Solving* Polya untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Usaha dan Energi". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,005$ yang artinya efektivitas pemahaman konsep siswa menggunakan model *Team Assisted Individualization* lebih besar dari pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Tara Amalia, yaitu sama-sama menggunakan model TAI. Namun perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu penelitian oleh Tara Amalia berfokus terhadap pemahaman konsep materi usaha dan energi, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran SKI dan berbantu aplikasi *wordwall*.
5. Deajeng Nirawan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan *Wordwall* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga". Pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *Wordwall* memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada media pembelajaran *wordwall* dan variabel terikatnya yakni hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, penelitian oleh Deajeng Nirawan, berfokus pada model pembelajaran TGT, sedangkan penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian – penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI) dengan aplikasi *Wordwall* dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menelaah penerapan metode TAI tanpa dukungan media pembelajaran kompetitif atau hanya mengombinasikan aplikasi *wordwall* dengan model pembelajaran lain seperti *Teams Games Tournament* (TGT). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada variabel terikat berupa kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, kerja sama, atau pemahaman konsep materi, sehingga kajian mengenai penerapan metode TAI berbantu *aplikasi wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa masih relatif terbatas.

Kebaruan lainnya terlihat pada konteks dan desain penelitian. Penelitian ini secara khusus diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di jenjang MTs kelas VII, yang masih jarang menjadi fokus penelitian terkait metode TAI berbantu aplikasi *wordwall*. Di samping itu, penggunaan desain kuasi eksperimen memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat dibandingkan penelitian tindakan kelas yang banyak digunakan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran kooperatif yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa.